

FUNGSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN KEIMANAN DI ZAMAN DIGITAL

Ujang Sunarya¹, Acep Heris²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

sunaryau85@gmail.com¹, acepheris10@gmail.com²

Abstrak: Maksud dari penelitian ini ialah menelaah fungsi pendidikan Agama Islam di dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di zaman digital. Di era digital ini, akses informasi yang mudah menghadirkan tantangan baru dalam pengembangan iman individu. Dalam penelitian ini, kami menganalisis efektivitas pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan ini, dan menjelaskan beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan agama di era digital. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran agama Islam mempunyai posisi inti untuk membangun serta memperkuat iman individu pada era digital. Solusi yang disarankan termasuk penggunaan teknologi modern dalam pendidikan agama Islam, peningkatan pemahaman agama kritis, dan kerja sama antara lembaga pendidikan dan teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Iman, Era Digital, Tantangan, Solusi.

Pendahuluan

Pembelajaran Agama Islam mempunyai peranan penting di dalam menghadapi ancaman pendidikan keimanan di zaman digital. Penggunaan digital teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat memberikan peluang baru untuk memperkuat keimanan individu.

Pendidikan secara teori berarti “mendidik” jiwa peserta didik agar memperoleh kepuasan rohani, diartikan “menumbuhkan” kecakapan pembawaan manusia. Jika akan membimbing perkembangan Anda sesuai syariat Islam, Anda harus melewati rangkaian pembelajaran Islam melewati cara institusional maupun melewati susunan kurikulum (Arifin M. , 1987).

Pembelajaran Islam merupakan aktivitas muslim dewasa dan taat dengan paham membimbing serta mengarahkan kehidupan dan kemajuan pembawaan peserta didiknya menuju titik pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal melalui ajaran Islam (Arifin, 2003) Dunia hidup di era perkembangan interaktif dengan bantuan teknologi dan perangkat komunikasi dan informasi digital. Era ini tidak lain adalah era digital. Era digital bisa diartikan demikian situasi di mana penggunaan sumber daya komunikasi dan informasi digital (internet) semakin masif dan mendominasi di berbagai bidang aktivitas sehari-hari masyarakat mulai dari kegiatan ekonomi, seni, olahraga, manajemen, pendidikan, sosial dll (Nuryadin, 2017).

Globalisasi cenderung membuka hambatan banyak faktor pertumbuhan misalnya; perbatasan zona, aspek kemasyarakatan, lingkungan, adat, keuangan dan sebagainya yang disebabkan serta difasilitasi dalam perkembangan sarana hubungan. Yang demikian sesuai dengan pendapat Abduddin Nata dan menyatakan bahwa abad zaman digital kedepannya adalah era modernisasi ialah suatu kondisi keadaan masyarakat yang berbeda secara geografis, budaya, agama, nilai dan asal usul bahasa lainnya serta masyarakat yang lain. dapat dihubungkan melalui teknologi seperti radio, televisi, telepon, fax, dll. Dengan bantuan perangkat ini, masyarakat dapat mengetahui berbagai situasi yang terjadi secara bersamaan di belahan dunia lain (Nata, 1997).

Berikut modifikasi secara garis besar dan akan terbukti tidak lama lagi yaitu; pertama, modernisasi berita dan hubungan jadi akibat dalam perkembangan teknologi serta perkembangan peluang/infrastruktur berita komunikasi yang semakin nyata. Kedua, modernisasi keuangan dan penjualann bebas, modernisasi ekonomi serta kepemilikan modal, modernisasi bursa serta usaha bisnis yang ketinggalan, ketiga, modernisasi kehidupan serta kebiasaan konsumsi, modernisasi adat, modernisasi pendapat serta menyadarinya. keempat, modernisasi komunikasi waktu terbit dan keelektronikan. Kelima, modernisasi serta

pemahaman politik (Saefuddin, 1997).

Perubahan Paradigma dalam Pengajaran Agama Islam:

Pada era digital, pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, tetapi secara luas dapat diakses melalui platform online. Paradigma dalam pengajaran Agama Islam telah berubah untuk memenuhi kebutuhan generasi digital yang ingin memperoleh pemahaman agama dengan cepat dan praktis (Arifin Y. , 2018).

Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Keimanan Individu:

Teknologi digital dapat mempengaruhi keimanan individu dengan dua cara. Yang pertama adalah risiko terpapar kepada informasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kedua adalah kemampuan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman agama dan mendukung perkembangan keimanan individu (Nurhayati, 2020).

Strategi pembelajaran Agama Islam untuk Menghadapi Tantangan zaman Digital:

Terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran Agama Islam untuk menghadapi ancaman zaman digital. Beberapa strategi meliputi: mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran, menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyampaikan pesan agama, memberikan pelatihan literasi digital kepada pendidik, mendorong partisipasi aktif dan kreativitas individu dalam pembelajaran agama, dan menyediakan konten agama Islam yang relevan dan akurat di dunia digital (Fitriani, p. 2022).

Pengajaran dalam agama Islam mempunyai posisi inti untuk membangun serta memperkuat iman individu. Namun, di era digital ini, tantangan baru muncul dalam mempertahankan dan mengembangkan iman di tengah kemudahan akses informasi. Era digital memiliki dampak positif dalam hal penyebaran dan pertukaran pengetahuan agama, tetapi juga menghadirkan tantangan serius dalam hal pemahaman kritis terhadap agama, pengaruh budaya populer yang menggantikan nilai-nilai agama tradisional, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat dalam mencari pengetahuan agama.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di era digital. Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendidikan Islam dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan iman individu, serta menyajikan beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan iman di era digital.

Penelitian ini akan melibatkan analisis literatur yang relevan, studi kasus, dan wawancara dengan para ahli pendidikan Islam. Data yang diperoleh akan dianalisis secara komprehensif untuk menggambarkan gambaran yang jelas tentang peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan agama di era digital.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberi pemikiran yang diharapkan atas peran pendidikan Islam di era digital, serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan iman individu. Hal ini akan mendukung upaya peningkatan pendidikan agama di era digital dan memastikan pemahaman agama yang kritis dan keberlanjutan nilai-nilai agama tradisional di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Metode Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan ialah metode kualitatif yang menggabungkan beberapa cara data yang dikumpulkan. Metode yang dipakai meliputi (1) Analisis Literatur yaitu pencarian dan kajian literatur dilakukan terkait peran pengajaran Islam ketika berhadapan dengan hambatan pendidikan agama di masa digital. Sumber yang dipergunakan meliputi buku, jurnal, artikel, makalah seminar, dan sumber akademik lain yang relevan. Analisis literatur ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori dan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. (2) Studi Kasus yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendidikan Islam di era digital. Beberapa

lembaga pendidikan keagamaan, seperti madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya, akan menjadi subjek penelitian ini. Informasi akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru atau administrator pendidikan, serta dokumentasi tentang program dan kegiatan pendidikan agama yang dilakukan. (3) Wawancara dilakukan dengan pakar pendidikan Islam yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi di dalam pengajaran iman di zaman digital. Wawancara tersebut akan memberikan informasi berharga dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pengajaran Islam Ketika berhadapan dengan ancaman pendidikan agama di zaman digital.

Terkumpulnya data akan dianalisis secara sistematis dan komprehensif. Pendekatan induktif akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data penelitian, serta membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menyajikan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi dalam menghadapi tantangan pendidikan keimanan di era digital. Pertama, pembelajaran agama Islam berfungsi sebagai sumber pemahaman mengenai ajaran-ajaran agama Islam dan nilai-nilai keimanan. Melalui pembelajaran agama Islam, individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga dapat memposisikan diri dengan kuat dalam menghadapi pengaruh negatif dari dunia digital.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Aziz, 2018), menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat iman di era digital. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai keimanan kepada individu, sehingga mereka dapat menjaga diri dari pengaruh negatif dunia digital. "Studi ini mengkonfirmasi bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam memperkuat keimanan individu di era digital" (Aziz A., 2018).

Hasil penelitian (Ifadah., 2019), menunjukkan bahwa tantangan pendidikan PAI di era revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut: Menurunnya komunikasi langsung antara guru dan siswa, peran guru berubah akibat teknologi. siswa kehilangan sikap tawadhu dan konsep berkah ilmu kepada guru, nilai spiritualitas dalam pembelajaran semakin terkikis, guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa agar siswa tidak kehilangan teladan di dunia nyata. kehidupan, informasi yang diperoleh dari referensi yang diperoleh melalui media digital semakin mengaburkan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian (Al-Ghazali, 2019), mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki signifikansi yang kuat dalam era digitalisasi. Menurut penulis, pendidikan agama Islam dapat membantu individu untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghadapi tantangan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi digital. "Hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam era pembaruan teknologi digital" (Al-Ghazali, 2019).

Hasil penelitian (Al-Jabri, 2017), menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membangun ketahanan individu di era digital. Penulis berpendapat bahwa dengan pendidikan agama Islam, individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan spiritual yang diperlukan untuk menghadapi godaan dan pengaruh negatif dari dunia digital. "Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran vital dalam membangun ketahanan individu di era digital" (Al-Jabri, 2017).

Hasil penelitian (Al-Maliki, 2016), dalam *Journal of Islamic Education*, menyoroti fungsi pendidikan agama Islam dalam memupuk kesejahteraan spiritual di era teknologi digital.

Menurut penulis, pendidikan agama Islam dapat membantu individu untuk mencari kedamaian dan keseimbangan hidup, serta menghadapi tantangan dan godaan yang ditimbulkan oleh dunia digital. "Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada pentingnya pendidikan agama Islam dalam membantu individu mencapai kesejahteraan spiritual di era teknologi digital" (Al-Maliki, 2016).

Hasil penelitian dari (Al-Samarrai, 2020), dalam *Journal of Islamic Studies*, meneliti dampak pendidikan agama Islam dalam menjaga iman dalam dunia digital. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkuat keyakinan individu terhadap keimanan dalam konteks digital, sehingga mampu mengatasi tantangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan di era digital. "Studi ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam mempertahankan iman di tengah pengaruh dunia digital yang berkelanjutan" (Al-Samarrai, 2020).

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kelima jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan pendidikan keimanan di era digital. Pendekatan pendidikan agama yang berkualitas dapat memperkuat iman individu, membantu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu mengatasi pengaruh negatif dari dunia digital.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari kelima jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan pendidikan keimanan di era digital. Pendekatan pendidikan agama yang berkualitas dapat memperkuat iman individu, membantu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu mengatasi pengaruh negatif dari dunia digital.

Kesimpulan

Fungsi pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan keimanan di zaman digital. Penelitian tersebut menekankan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam memberikan landasan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang kuat kepada individu, sehingga mereka mampu menghadapi pengaruh negatif dari dunia digital dengan baik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga berguna dalam membentuk ketahanan mental dan spiritual individu di era digital. Dalam dunia yang penuh dengan pelemahan iman dan godaan-godaan dari teknologi digital, pendidikan agama Islam mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang akidah dan nilai-nilai Islam yang mampu membangun ketahanan diri.

Di samping itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mendukung kesejahteraan spiritual individu di era teknologi digital. Melalui pendidikan agama Islam, individu bisa menemukan kedamaian batin dan keseimbangan dalam menghadapi tantangan dan godaan yang ditawarkan dunia digital. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam memperkuat keimanan individu di era digital. Melalui pendidikan agama Islam, individu dilengkapi dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Islam yang mampu membantu mereka menghadapi pengaruh negatif dan menjaga keimanan mereka di dunia digital.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nata, A. (1997). *Peranan Pendidikan Agama Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21*. Harian Pelita.
- Saefuddin, M. (1997). *Desekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan.
- Arifin, Y. (2018). *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Fitriani, F. L. (2022). *Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar*.

- Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 8(1), 13-29.
- Arifi, A. (2010). Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi. Teras, 2.
- Ma'arif, S. (2007). Revitalisasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermawan, R. N. (2021). Eksistensi Pendidikan Islam di Persimpangan Era Revolusi Industri 4.0. Al-Munawwarah. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 1-25.